

DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *SELF CARE* PASIEN POST STROKE

Fatimah Tul Jannah¹Hariyono²Ucik Indrawati³

¹²³STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

¹email: mahimah483@gmail.com ²email: hari_monic@yahoo.com ³email: uchiehaura@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Stroke sebagai salah satu macam penyakit tidak menular yang kerap terjadi dimasyarakat serta dapat menyebabkan ketergantungan diri pada seseorang. Seperti pada pasien post stroke mengalami ketidakmampuan dalam hidupnya dan memerlukan dukungan dari keluarga selama beraktivitas dan melakukan perawatan diri (*self care*). **Tujuan** untuk mengidentifikasi dukungan keluarga dengan *self care* pasien post stroke berdasarkan studi empiris atau *literature review* yang diterbitkan lima tahun terakhir. **Desain** *Literature review*. Sumber data pencarian artikel dilakukan pada database *ProQuest* (2015-2020), *Science Direct* (2015-2020), dan *Google Scholar* (2015-2020) untuk mengambil artikel yang relevan dengan kesesuaian topik peulisan yang akan diterbitkan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. **Metode Tinjauan** Strategi pencarian artikel menggunakan *PICOS framework* dengan *keyword* yang disesuaikan dengan topik penulisan. Artikel dipilih berdasarkan abstrak atau teks lengkap sebelum dimasukkan dalam peninjauan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang akan direview. **Hasil** Sebanyak 10 artikel yang terpilih digunakan dalam penulisan literature. Empat diantaranya mengenai bahwa dukungan keluarga dapat memberikan efek peningkatan dalam menjaga kualitas hidup pada pasien post stroke. Enam artikel lainnya mengenai pemberian dukungan keluarga memiliki peranan penting terhadap pasien post stroke dalam melakukan perawatan diri (*self care*) dalam kehidupan sehari-hari. **Kesimpulan** Dukungan keluarga dengan *self care* memiliki kaitan dalam kelangsungan hidup sehari-hari selama proses pemulihan pada pasien post stroke. **Saran** Dapat dijadikan sumber informasi serta sumber pengetahuan keperawatan selama proses pemulihan pasien post stroke dengan memberikan adanya dukungan keluarga serta perawatan diri (*self care*) bagi pasien post stroke.

Kata kunci: Dukungan keluarga, *self care*, post stroke

FAMILY SUPPORT WITH *SELF CARE* POST STROKE PATIENTS

ABSTRACT

Introduction Stroke is a type of non-communicable disease that often occurs in society and can lead to dependence on someone. One of them that can threaten health is the occurrence of strokes that can cause self-dependence. As in post stroke patients experience disabilities in their lives and need support from family during their activities and self care. **Objective** To identify family support with post-stroke patient self care based on empirical studies or literature reviews published in the last five years. **Design** *Literature review*. Data sources search for articles was conducted in *ProQuest* database (2015-2020), *Science Direct* (2015-2020), and *Google Scholar* (2015-2020) to pick up articles that are relevant to the suitability of the writing topic which will be published in English and Indonesian. **Review Methods** The article search strategy uses the *PICOS framework* with keywords that are tailored to the writing topic. Articles are selected based on abstracts or full text before being included in the review according to the inclusion and exclusion criteria to be reviewed. **Results** A total of 10 selected articles were used in literature writing. Four of them include that family support can have an increased effect on maintaining quality of life in post stroke patients.

*The other six articles on providing family support play an important role in post stroke patients in performing self care in their daily lives. **Conclusion** Family support with self care has a relationship in daily survival during the recovery process in post stroke patients. **Suggestions** Can be used as a source of information as well as a source of nursing knowledge during the post-stroke patient recovery process by providing family support and self-care for post stroke patients.*

Keywords: *Family support, self care, post stroke*

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yaitu tanggung jawab bagi kita bersama, kesehatan adalah salah satu bagian terpenting dan bagian dasar dari kualitas hidup yang bercermin terhadap pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Salah satu kesehatan yang dapat mengancam adalah terjadinya stroke, karena stroke merupakan penyakit yang dapat disembuhkan tetapi tidak sepenuhnya ditandai dengan adanya perubahan aktivitas gerak yang tidak maksimal kembali (Nugraha, Sulastini, & Rahmat, 2016).

Stroke sebagai salah satu macam penyakit tidak menular yang kerap terjadi sekarang. Serangan stroke dapat muncul secara mendadak, cepat, dan progresif yang terjadi karena gangguan diperedaran darah otak non traumatik. Gangguan pada syaraf yang terjadi dapat menimbulkan beberapa gejala seperti : terjadinya kelumpuhan pada anggota gerak dan wajah, bicara tidak jelas dan tidak lancar, gangguan penglihatan, perubahan kesadaran, dan lain sebagainya yang mempunyai tingkat morbiditas cukup tinggi sehingga dapat menyebabkan terjadinya kecacatan pada seseorang. Kondisi tersebut bisa menyebabkan pasien mengalami ketergantungan diri terutama pada orang terdekat (keluarga), oleh karena itu pasien perlu membutuhkan bantuan perawatan diri (*self care*) secara terus menerus dan bertahap agar tidak memperburuk kondisi pasien (Siregar & Anggeria, 2019).

Data WHO (2015) menyatakan, stroke merupakan penyakit tidak menular yang menyebabkan terjadinya angka kematian tertinggi kedua yang terjadi pada usia 60

tahun, sedangkan penyebab kematian dengan urutan kelima terjadi pada usia 15-59 tahun (Karunia, 2016).

Prevalensi peningkatan jumlah penderita stroke yang terjadi di Indonesia yaitu dengan jumlah pada tahun 2013 berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan sebesar 7 permil dan pada tahun 2018 sebesar 10,9 permil. Prevalensi stroke yang didiagnosis tenaga kesehatan yaitu dengan angka tertinggi terjadi di provinsi Kalimantan Timur (14,7%), sedangkan angka terendah terjadi di provinsi Papua (4,1%). Prevalensi penyakit stroke yang terjadi pada kelompok yang didiagnosis dokter menurut karakteristik tertinggi pada umur ≥ 75 tahun (50,2%) (Risikesdas, 2018).

Stroke atau penyakit serebrovaskuler (pembuluh darah otak) terjadi karena adanya gangguan fungsi pada otak yang terdapat kematian atau kerusakan terhadap jaringan otak akibat pengurangan atau penyumbatan aliran darah serta oksigen menuju otak. Aliran darah menuju otak bisa mengalami pengurangan akibat pembuluh darah dalam otak terjadi penyumbatan, penyempitan, atau terjadi perdarahan karena pecahnya pada pembuluh darah (Dewi, 2016).

Dampak yang dapat ditimbulkan oleh pasien stroke dapat mempengaruhi sebagian hidupnya, seperti: personal, sosial, fisik, dan pekerjaan. Stroke juga dapat menyebabkan ketergantungan diri terhadap orang lain, orang terdekat termasuk keluarga atau hubungan dengan lingkungan sosial lainnya. (Wati & Yanti, 2018).

Penderita pasca stroke dapat dikatakan tentu mengalami penurunan aktivitas (ketidakmampuan) dalam sehari-hari secara normal seperti biasanya, salah satunya adalah mereka tidak bisa menjalankan perawatan diri (*self care*) secara mandiri (Ismatika & Soleha, 2018). Upaya agar secara perlahan-lahan pasien pasca stroke mampu menjalankan perawatan diri (*self care*) dan beraktivitas dengan mandiri, maka perlu adanya dukungan dari keluarga yang dapat membantu selama proses pemulihan kondisi pasien (Tatali et al., 2018). Apabila terdapat salah satu dari bagian keluarga mengalami stroke serta menimbulkan kelemahan yang menyebabkan pasien tidak mampu dalam melakukan perawatan diri (*self care*), maka pasien perlu mendapatkan bantuan secara total ataupun minimal. Bantuan tersebut dapat diperoleh dari orang terdekat dengan penderita seperti keluarga.

Keluarga sangat memiliki peran pada tahap pemulihan pasien, dengan itu keluarga diharuskan ikut serta selama proses pemulihan kondisi pasien. Perawatan diri menurut model teori Orem (1998) berpendapat, jika asuhan keperawatan diperlukan apabila seseorang tidak dapat melakukan perawatan diri dengan layak dalam mempertahankan semasa hidupnya, dengan menjaga kesehatan dan memulihkan kondisi terhadap penyakit yang sedang dialami (Siregar & Anggeria, 2019).

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat seberapa besar peran keluarga dalam memberikan dukungan untuk membantu perawatan diri (*self care*) pada pasien post stroke, serta bagaimana apabila adanya pemberian dukungan keluarga dengan *self care* sudah dapat memberikan dampak baik kepada pasien post stroke selama proses pemulihan.

Dari latar belakang permasalahan tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Bagaimana dukungan keluarga dengan *self care* pasien post stroke berdasarkan studi empiris atau *literature review*?". Tujuan dari penelitian ini yaitu

Mengidentifikasi dukungan keluarga dengan *self care* pasien post stroke berdasarkan studi empiris atau *literature review*.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Strategi yang digunakan dalam pencarian jurnal atau artikel yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu memakai PICOS *framework*.

1. *Problem/population*, yaitu suatu kejadian/persoalan atau populasi yang ingin dianalisis oleh peneliti.
2. *Implementasi/intervension*, yaitu langkah dalam pelaksanaan yang diberikan kepada populasi baik yang mencakup semua kasus dengan melakukan penjelasan terkait penatalaksanaan yang diberikan.
3. *Kontrol/comparation*, yaitu pemberian penatalaksanaan lainnya agar dapat dilakukan sebagai pembeda.
4. *Outcame*, yaitu perolehan hasil yang didapatkan dari penelitian jurnal yang *direview*.
5. *Study design*, yaitu penggunaan desain penelitian yang dilakukan pada jurnal penelitian yang *direview*.

Pencarian jurnal pada penelitian ini menggunakan *keyword* atau kata kunci dan *boolean operator* (OR, AND, NOT, or AND NOT), untuk menspesifikasikan dan memperluas pada saat pencarian agar memudahkan saat menentukan jurnal yang akan *direview*. Pencarian jurnal yang menggunakan kata kunci yaitu "*family support*" AND "*self care*" AND "*post stroke*".

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder dikarenakan peneliti tidak dapat kontak langsung dengan responden, data sekunder tersebut diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya (terdahulu). Pengumpulan data yang akan *direview* penulis yaitu menggunakan data sekunder bersumber dari jurnal yang terkait pada topik penelitian dengan

menggunakan database *ProQuest*, *Sciece Direct*, dan *Google Scholar*.

Dalam pencarian jurnal yang akan *direview* oleh penulis, penullis menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang seauai dengan topik penulis, sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	Jurnal atau artikel yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu dukungan keluarga dan <i>self care</i> pasien post stroke	Jurnal atau artikel yang tidak berkaitan dengan topik penelitian
<i>Intervension</i>	Pemberian dukungan (support, dan motivation) pasien pasca stroke	Jurnal dengan topik yang tidak sesuai dengan topik yang ditentukan penelitian
<i>Comparation</i>	Tidak adanya faktor perbandingan	Tidak adanya faktor perbanding an
<i>Outcome</i>	Adanya hubungan dukungan keluarga dengan <i>self care</i> pasien post stroke	Tidak adanya hubungan dukungan keluarga dengan <i>self care</i> pasien post stroke
<i>Study design</i>	<i>Mix method study</i> ,	<i>No exclusion</i>

	<i>qualitative study, longitudinal study, cohort study, randomized controled, quasi experimental , and cross sectional</i>	
Tahun terbit	Jurnal atau artikel yang diterbitkan pada tahun 2015-2020	Jurnal atau artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2015
Bahasa	Bahasa Inggris serta bahasa Indonesia	Kecuali bahasa Inggris dan bahasa Indonesia

Berdasarkan saat pencarian hasil *literature* sesuai dengan kata kunci, peneliti menemukan jurnal sejumlah 14.385 yang sesuai kata kunci. Jurnal yang telah ditemukan kemudian dipilih kembali, dimana terdapat 3575 jurnal terbitan 5 tahun terakhir yang memakai bahasa Indonesia serta bahasa Inggris. Kemudian jurnal dipilih kembali dengan kecocokan pada kriteria inklusi yang sudah ditetapkan peneliti, seperti jurnal dengan judul yang hampir sama atau memiliki tujuan yang hampir sama dengan mengidentifikasi abstrak dari jurnal tersebut. Apabila jurnal tidak ada kecocokan dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan peneliti, maka jurnal tersebut termasuk dalam kriteria eksklusi, sehingga sampai diperoleh 10 jurnal yang sesuai untuk *direview* oleh peneliti.

Literature review dianalisis memakai metode naratif dengan pengelompokan data hasil ekstraksi yang sama dan sejenis dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan dari penelitian. Jurnal penelitian

yang cocok dengan kriteria inklusi selanjutnya disatukan serta dilakukan peringkasan jurnal meliputi : author, tahun penerbitan, judul penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, dan data base.

HASIL PENELITIAN

Penyajian hasil pencarian *literature review* yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan penulis, yang berisi terkait rangkuman hasil dari masing-masing artikel.

Dalam sebuah dukungan keluarga (*family support*) dapat memiliki peranan sangat penting terhadap pasien post stroke dalam melakukan perawatan diri (*self care*) dalam kehidupan sehari-hari (Cameron et al., 2015), (Bierhals et al, 2019), (Tosun & Temel, 2017), (Siregar & Anggeria, 2019), (Naziyah et al., 2019), serta adanya pemberian dukungan keluarga (*family support*) dapat menunjukkan efek peningkatan untuk menjaga kualitas hidup pasien post stroke (İnci & Temel, 2016), (Lu et al., 2019), (Pitthayapong et al, 2017), (Chie et al., 2020)

Hasil penelitian (Cameron et al., 2015) tentang *A feasibility and pilot randomized controlled trial of the "Timing it Right Stroke Family Support Program"* menunjukkan bahwa (n=11) dari 31 pengasuh yang menerima intervensi stroke mengalami peningkatan pada persepsi dukungan. Pertahanan sebesar 77% dilakukan terhadap sampel selama 6 bulan, dengan bidang utama dukungan berasal dari catatan intervensi (n=11) terkait kesejahteraan pengasuh, strategi pengasuh, kesejahteraan pasien, integrasi kembali masyarakat, dan pemberian layanan. Dibandingkan dengan perawatan standar, perawat menerima intervensi orang yang diarahkan intervensi stroke melaporkan peningkatan dalam persepsi dukungan (perkiraan 3.1 p = .04) dan penguasaan (perkiraan 0,35 p=.06). Wawancara pengasuh kualitatif (n=19) orang mencerminkan interaksi yang kompleks antara kebutuhan pengasuh, preferensi dan

opsi yang tersedia ketika melaporkan tingkat kepuasan.

Hasil penelitian (İnci & Temel, 2016) tentang *"The effect of the support program on the resilience of female family caregivers of stroke patients"* menunjukkan bahwa perbedaan signifikan ditentukan antara uji tindak lanjut kelompok eksperimen dan kontrol untuk dukungan kerabat dan teman, dukungan sosial dan koherensi koping keluarga. Perbedaan yang signifikan adalah ditentukan antara nilai post test dan tindak lanjut kelompok eksperimen dalam hal keluarga tekanan, dukungan keluarga dan teman, dukungan sosial, koherensi keluarga, kekerasan dan tekanan keluarga.

Hasil penelitian (Tosun & Temel, 2017) tentang *"Burden of Caregiving for Stroke Patients and The Role of Social Support Among Family Members"* menunjukkan bahwa dukungan sosial terbaik dalam penelitian ini yaitu keluarga, tetapi dukungan teman juga lebih efektif dalam mengurangi beban perawatan yang dilakukan oleh pasien.

Hasil penelitian (Pitthayapong et al., 2017) tentang *"A community based program for Family Caregivers for Post Stroke Survivors in Thailand"* menunjukkan bahwa setelah berpartisipasi dalam program tersebut, pengasuh keluarga dalam kelompok eksperimen secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan perawatan pasien pasca stroke dibandingkan dengan kelompok kontrol (F ¼ 585.81, p<.0001). Pada kelompok eksperimen dapat mengalami peningkatan ADL dari waktu ke waktu dan lebih tinggi daripada kelompok kontrol (F F 46,01, p<0,001). Apalagi komplikasi diantara pasien dalam kelompok eksperimen kurang daripada kelompok kontrol. Didapatkan bahwa program perawatan pasca stroke meningkatkan ketrampilan perawatan pasca stroke perawat keluarga yang menghasilkan peningkatan status fungsional dan penurunan komplikasi diantara pasien pasca stroke.

Hasil penelitian (Lu et al., 2019) tentang *"Living on the edge : Family caregivers experiences of caring for post*

stroke family members“ menunjukkan bahwa otoritas kesehatan dan profesional harus mengenali dan memahami situasi kehidupan pengasuh keluarga yang telah mengalami stroke. Penerapan dukungan yang tepat dan efektif, baik dari masyarakat atau lingkungan sekitar direncanakan dan dilaksanakan untuk pengasuh keluarga dalam merawat pasien serta menjaga kualitas hidup mereka sendiri.

Hasil penelitian (Bierhals et al., 2019) tentang “*Quality of life perceptions of family caregivers of older adults stroke survivors*” menunjukkan bahwa dari pengasuh non pasangan didapatkan skor hubungan sosial terendah pada waktu 1 ($p < 0,001$) dan pada waktu 2 ($p = 0,005$) baik dalam hal hubungan pribadi, kualitas kehidupan mereka dan dukungan yang diterima dari pihak lain. Tetapi, program dukungan masyarakat formal untuk keluarga di Brazil masih kurang. Pengasuh pasca stroke sebagian besar merupakan urusan dari keluarga dengan penilaian kualitas hidup diantara pengasuh keluarga orang dewasa yang lebih tua sangat penting.

Hasil penelitian (Viscogliosi, Desrosiers, & Belleville, 2019) tentang “*Optimizing Participation of older adults with cognitive deficits post stroke : types of help and caregiver burden*” menunjukkan bahwa pemberian jenis bantuan yang ditujukan untuk mendorong sosial penerima perawatan partisipasi seperti humor, dukungan psikologis, dan pemecahan masalah, sangat penting untuk membantu pengasuh mempertahankan dampak rendah pada kehidupan sosial oleh penerima perawatan mereka. Pelajaran ini berkontribusi pada pengetahuan tentang pengasuh dan profesional kesehatan yang bekerja dengan orang-orang dengan defisit kognitif hidup pada pasien pasca stroke.

Hasil penelitian (Siregar & Anggeria, 2019) tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemampuan Perawatan Diri (*self care*) pada Pasien Pasca Stroke” dari uji korelasi *Rank Spearman* didapatkan tingkat signifikan sebesar ($\alpha < 0,05$) dengan sig. (2-tailed) 0,01 maka, diperoleh adanya hubungan

dukungan keluarga dengan kemampuan perawatan diri pasien pasca stroke di RS Royal Prima Medan.

Hasil penelitian (Naziyah et al., 2019) meneliti tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perawatan Diri (*self care*) Pasien Pasca dengan Stroke Non Hemoragik” menunjukkan bahwa didapatkan nilai $p = 0,008$ bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *self care* pasien pasca stroke non hemoragik. Didapatkan hasil bahwa 57,1% responden mendapatkan dukungan keluarga rendah, dan terdapat 57,2% responden mengalami ketergantungan berat.

Hasil penelitian (Chien et al., 2020) tentang “*A functional recovery profil for patients with stroke following post-acute rehabilitation care*” dari studi observasional menunjukkan bahwa peningkatan yang signifikan dalam pemulihan fungsional pasca stroke dengan mengikuti layanan rehabilitasi PAC. Seperti ditunjukkan adanya perubahan dalam jumlah rasio dan skor EQ-5D-3L saat masuk dan keluar, dengan menemukan bahwa 62% pasien memiliki tingkat perubahan setelah mrs dari awal setelah stroke.

Berikut dari beberapa isi yang mengemukakan terkait dukungan keluarga dan *self care* pasien post stroke.

Pengasuh keluarga merupakan sumber terpenting bagi pasien terutama pasien stroke. Sebelum memberikan dukungan, pengasuh keluarga juga memerlukan jenis dukungan tertentu seperti, dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental serta dukungan penghargaan. (Cameron et al., 2015). Apabila pasien yang menderita stroke terutama setelah dipulangkan dari rumah sakit sangat membutuhkan perawatan rumah atau institusi jangka panjang. Oleh karena itu, pasien stroke perlu mendapatkan dukungan emosional, informasi, dan instrumental yang didapatkan dari anggota keluarga untuk mempertahankan kehidupan sehari-

hari mereka (Inci & Temel, 2016). Peran anggota keluarga sangat penting dalam perawatan pasien seperti rehabilitasi pada pasien pasca stroke dan strategi mereka untuk menyelesaikan masalah. Keluarga juga harus mendukung dan memenuhi kebutuhan sendiri karena mereka harus mempertahankan perawatan diri (*self care*) dalam memberikan perawatan yang sesuai bagi orang lain (pasien) (Tosun & Temel, 2017). Stroke dapat menyebabkan gangguan fisik dan mental kronis yang mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari yang paling dasar seperti perawatan diri (*self care*) (Bierhals et al., 2019), yang dapat berdampak pada kehidupan masyarakat dan dapat meningkatkan ketergantungan terhadap orang lain termasuk keluarga (Lu et al., 2019). Dukungan keluarga sangat penting dan berperan pada fase pemulihan, dengan itu keluarga perlu berperan terlibat saat penanganan pasien dari awal perawatan. Dukungan keluarga juga dapat mempengaruhi pada kemampuan dalam perawatan diri (*self care*) terhadap seseorang yang sedang mengalami ketergantungan saat memenuhi kebutuhan, maka diharapkan selama mendapatkan dukungan dari keluarga kebutuhan pasien post stroke mampu terpenuhi dengan baik (Siregar & Anggeria, 2019). Adanya program perawatan pasca stroke meningkatkan ketrampilan keluarga pasca stroke yang menghasilkan peningkatan status fungsional dan menurunkan komplikasi pada pasien pasca stroke. Pengasuh keluarga yang memiliki pengetahuan dan kemampuan perilaku untuk keterampilan perawatan sangat perlu dalam melakukan perawatan dan rehabilitasi pada pasien pasca stroke (Pitthayapong et al., 2017).

PEMBAHASAN

Penderita pasca stroke dapat mengalami kecacatan dan ketergantungan hidup dalam kegiatan sehari-hari yang dapat dihadapi oleh semua orang, oleh karena itu penderita pasca stroke perlu membutuhkan adanya dukungan keluarga untuk melakukan kelangsungan hidup sehari-hari dan proses pemulihan. Peranan keluarga merupakan sumber terpenting bagi pasien terutama pasien post stroke. Pengasuh keluarga juga perlu membutuhkan berbagai jenis dalam memberikan dukungan terhadap pasien, seperti dukungan informasi untuk membantu mempersiapkan diri saat perawatan di rumah, dukungan emosional untuk membantu menyelesaikan masalah yang terjadi, dukungan penghargaan selama adanya perubahan dan peningkatan selama proses pemulihan kondisi pasien, dan dukungan instrumental dalam mempertahankan kehidupan sehari-hari pasien.

Berdasarkan fakta dari penelitian, bahwa stroke memiliki dampak besar pada kehidupan dan dapat meningkatkan ketergantungan pada orang lain. Maka peranan keluarga yaitu dukungan atau sumber yang sangat penting bagi keluarga dalam membantu kebutuhan atau perawatan diri (*self care*) selama masa pemulihan pasien (Cameron et al., 2015, Tosun & Temel, 2017, Bierhals et al., 2019, Viscogliosi et al., 2019, Siregar & Anggraeni, 2019, Naziyah et al., 2019). Adanya pengasuh keluarga dalam memberikan dukungan terhadap perawatan pasca stroke dapat menghasilkan peningkatan status fungsional dan penurunan komplikasi diantara pasien pasca stroke (Inci & Temel, 2016, Pitthayapong et al., 2017, Lu et al., 2019, Chien et al., 2020).

Berdasarkan fakta dari pengamatan hasil review serta beberapa teori diatas, didapatkan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Cameron et al., 2015) berpendapat dengan adanya intervensi yang diberikan kepada pengasuh keluarga,

maka terdapat peningkatan terhadap dukungan keluarga yang sudah diberikan bagi pasien stroke dalam melakukan aktivitasnya. Program dukungan keluarga dapat berpartisipasi dalam ketahanan keluarga pengasuh pasien stroke dalam membantu pasien selama pemulihan (İnci & Temel, 2016). mengemukakan bahwa (Tosun & Temel, 2017) mengemukakan bahwa beban perawatan yang dialami pasien adalah langkah yang pertama meningkatkan kualitas hidup terhadap pengasuh dengan memberi dukungan dan meningkatkan perawatan diri yang diberikan kepada pasien. (Pitthayapong et al., 2017) mengemukakan bahwa program perawatan pasca stroke dapat mengakibatkan adanya ketrampilan pada keluarga yang berpartisipasi dan mengakibatkan peningkatan status fungsional dan penurunan komplikasi pada pasien pasca stroke. Keluarga yaitu sistem pendukung yang utama dalam memberi perawatan langsung saat keadaan sehat maupun sakit, dengan adanya dukungan keluarga kebutuhan pasien pasca stroke dapat terpenuhi dengan baik melalui perawatan dan dukungan yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat dilihat yang terjadi dimasyarakat terkadang pasien pasca stroke merasa rendah diri dengan kondisi yang dialami dan merasa tidak berguna lagi semasa hidupnya. Disinilah peran anggota keluarga dalam memberikan dukungan sangat diperlukan untuk menumbuhkan rasa semangat dalam melakukan perawatan diri (*self care*) dan proses penyembuhan atau pemulihan pasien. Hasil dari jurnal penelitian sebelumnya yang sudah direview oleh penulis, dapat dilihat bahwa peranan keluarga dalam memberikan dukungan sangat penting bagi pasien, dikarenakan dengan adanya dukungan dan perawatan yang diberikan oleh anggota keluarga pasien akan lebih semangat dalam menjalankan perawatan diri (*self care*) dan proses pemulihannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pencarian dari beberapa jurnal yang sudah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Peran anggota keluarga sangat penting dan sangat berpengaruh selama memberikan dukungan serta melakukan perawatan diri (*self care*) terhadap pasien, apabila diterapkan secara efektif dan tepat dapat membantu mengurangi beban selama proses pemulihan pasien post stroke. Pemberian dukungan keluarga dapat diberikan meliputi dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan emosional. Dukungan keluarga diberikan pada pasien post stroke yang ketergantungan dalam melakukan perawatan diri (*self care*) dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan keluarga dengan *self care* memiliki keterkaitan pada proses penyembuhan terhadap pasien post stroke, adanya pengasuh keluarga dalam memberikan dukungan selama perawatan dapat menghasilkan peningkatan status fungsional dan mencegah terjadinya komplikasi pada pasien.

Saran

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan tema yang baru serta memperbanyak dalam pencarian referensi, informasi, dan wawasan dalam menggunakan *literature review* sebagai acuan untuk menyusun tugas akhir.

KEPUSTAKAAN

- Bierhals, C. C. B., Paskulin, L. M. G., & Low, G. (2019). Quality of life perceptions of family caregivers of older adults stroke survivors: A longitudinal study. *Applied Nursing Research*, 47(May), 57–62. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2019.05.003>
- Cameron, J. I., Bayley, M., Naglie, G., Green, T. L., Gignac, M. A. M.,

- Huijbregts, M., ... Czerwonka, A. (2015). A feasibility and pilot randomized controlled trial of the “Timing it Right Stroke Family Support Program.” <https://doi.org/10.1177/0269215514564897>
- Chien, S., Liao, W., & Sung, P. (2020). ScienceDirect A functional recovery profile for patients with stroke following post-acute rehabilitation care in Taiwan. *Journal of the Formosan Medical Association*, *119*(1), 254–259. <https://doi.org/10.1016/j.jfma.2019.05.013>
- Dewi, Y. I. (2016). Gambaran faktor-faktor penyebab terjadinya stroke. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 436–444.
- İnci, F. H., & Temel, A. B. (2016). The effect of the support program on the resilience of female family caregivers of stroke patients: Randomized controlled trial ☆ , ☆☆☆, *32*, 233–240. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2016.08.002>
- Ismatika, I., & Soleha, U. (2018). Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Self Care Pasien Pasca Stroke Di Rumah Sakit Islam Surabaya. *Journal of Health Sciences*, *10*(2), 139–148. <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i2.140>
- Karunia, E. (2016). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Activity of Daily Living Pasca Stroke. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, (August), 213–224. <https://doi.org/10.20473/jbe.v4i2.2016.213>
- Lu, Q., Mårtensson, J., Zhao, Y., & Johansson, L. (2019). International Journal of Nursing Studies Living on the edge: Family caregivers’ experiences of caring for post-stroke family members in China: A qualitative study, *94*(22), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2019.02.016>
- Naziyah, Suharyanto, T., & Pratiwi, I. A. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perawatan Diri (self care) Pasien dengan Stroke Hemoragik di Ruang Rawat Inap RS Islam Jakarta Cempaka Putih. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan Nasional*, *1*(1). Retrieved from <http://journal.unas.ac.id/health>
- Nugraha, A., Sulastini, & Rahmat, R. (2016). Dukungan Keluarga Dalam Memotivasi Pasien Untuk Melakukan Mobilisasi Pasca Stroke. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Bengkulu*, *3* no 7(February). <https://doi.org/dx.doi.org/10.31227/osf.io/yfjmd>
- Pitthayapong, S., Powwattana, A., Thiangtam, W., Leelacharas, S., & Waters, C. M. (2017). A Community Based Program for Family Caregivers for Post Stroke Survivors in Thailand. *Asian Nursing Research*, *11*(2), 150–157. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2017.05.009>
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, *44*(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Siregar, P. S., & Anggeria, E. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Perawatan Diri (Self Care) Pada Pasien Pasca Stroke Di Rsud Pirngadi Kota Medan. *Jurnal Keperawatan Priority*, *2*(2), 70. <https://doi.org/10.34012/jukep.v2i2.542>
- Tatali, A. J., Kundre, R., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Sam, U., & Manado, R. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living (Adl) Pada Pasien Pasca Stroke Di Poliklinik Neurologi Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, *6*(1).
- Tosun, Z. K., & Temel, M. (2017). Burden of Caregiving for Stroke Patients and The Role of Social Support Among Family Members: An Assessment

Through Home Visits, *10*(3), 1696–1705.

Viscogliosi, C., Desrosiers, J., & Belleville, S. (2019). Optimizing Participation of Older Adults with Cognitive Deficits Post-stroke : Types of Help and Caregiver Burden *, *14*.
<https://doi.org/10.1017/S0714980818000521>

Wati, D. F., & Yanti, Y. (2018). Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Perubahan Konsep Diri Pasien Pasca Stroke Di Poli Neurologi Hanafiah Batusangkar. *Real in Nursing Journal*, *1*(1), 20.
<https://doi.org/10.32883/rnj.v1i1.225>